



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

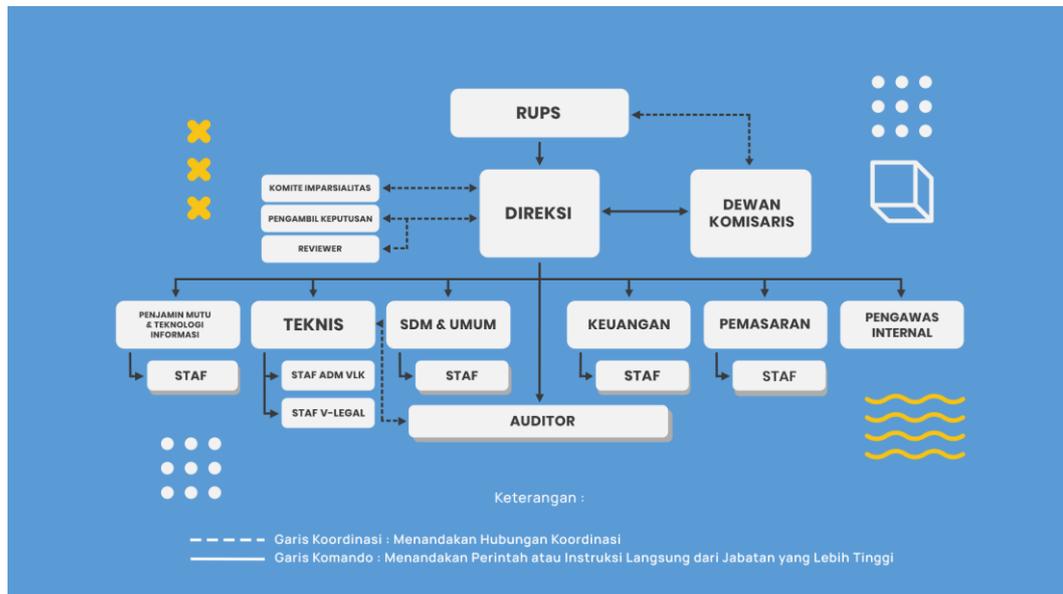
3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

PT XYZ adalah perusahaan jasa sertifikasi Sistem Verifikasi Legalitas Kelestarian (SVLK) yang didirikan pada tahun 2010 sesuai dengan Akta Pendirian No.07 Notaris Sulistyaningsih, SH. M.Kn. dan telah mendapat pengesahan dari Menteri HAM dan UU No. AHU-32587.AH.01.01. 2010. Menindaklanjuti Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. Komite Akreditasi Nasional (KAN) melakukan desk evaluasi terhadap Lembaga Penilai dan Verifikasi Independen (LPVI) sesuai dengan SK.9895/MenLHK-PHL/BPPHH/HPL.3/12/2022 tentang Standar dan Pedoman Penerapan Sistem Verifikasi Legalitas dan Keberlanjutan. Sebagai hasil dari evaluasi meja, PT XYZ diberikan nomor akreditasi. LPVI-016-IDN dan disebut LPVI berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. Tanggal 11 April 2023, SK.4730/MenLHK-PHL/BPPHH/HPL.3/4/2023.

Auditor di PT XYZ telah lulus uji kompetensi dan memenuhi kualifikasi. Sistem TI dan auditor yang mumpuni mendukung penerbitan dokumen izin V-Legal/FLEGT, yang memungkinkan mereka untuk mengevaluasi legalitas kayu sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. PT XYZ selalu memberikan layanan SVLK sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik, memastikan ketidakberpihakan dan transparansi, untuk memenuhi visi dan misi perusahaan.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.1.1 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 3.1 merupakan gambar struktur organisasi pada PT XYZ yang dipimpin oleh direksi yang bertugas sebagai komite imparisalitas, pengambil keputusan, serta reviewer. Dalam menjalankan kepemimpinannya direksi dibantu oleh dewan komisaris dan RUPS. Direksi juga mengepalai divisi-divisi yang ada pada PT XYZ. Berikut merupakan 7 divisi yang terdapat pada PT XYZ:

- 1) Divisi Penjamin Mutu & Teknologi Informasi
- 2) Divisi Teknis
- 3) Divisi SDM & Umum
- 4) Divisi Auditor
- 5) Divisi Keuangan
- 6) Divisi Pemasaran
- 7) Divisi Pengawas Internal

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat 2 pihak yang dilibatkan yaitu Staf IT pada Divisi Teknologi Informasi sebagai pihak IT, dan Staf V-Legal pada Divisi Teknis sebagai pihak Bisnis.

3.1.2 Visi Perusahaan

Visi PT XYZ adalah menjadi Lembaga Penilai dan Verifikasi Independen (LPVI) terbaik dan terpercaya. Untuk Visi tim tata kelola TI pada PT XYZ adalah menjamin pengelolaan TI agar mendukung dan selaras dengan strategi bisnis pada perusahaan.

3.1.3 Misi Perusahaan

Untuk mewujudkan visi PT, XYZ tersebut, berikut adalah misi dari PT, XYZ dari sisi bisnis:

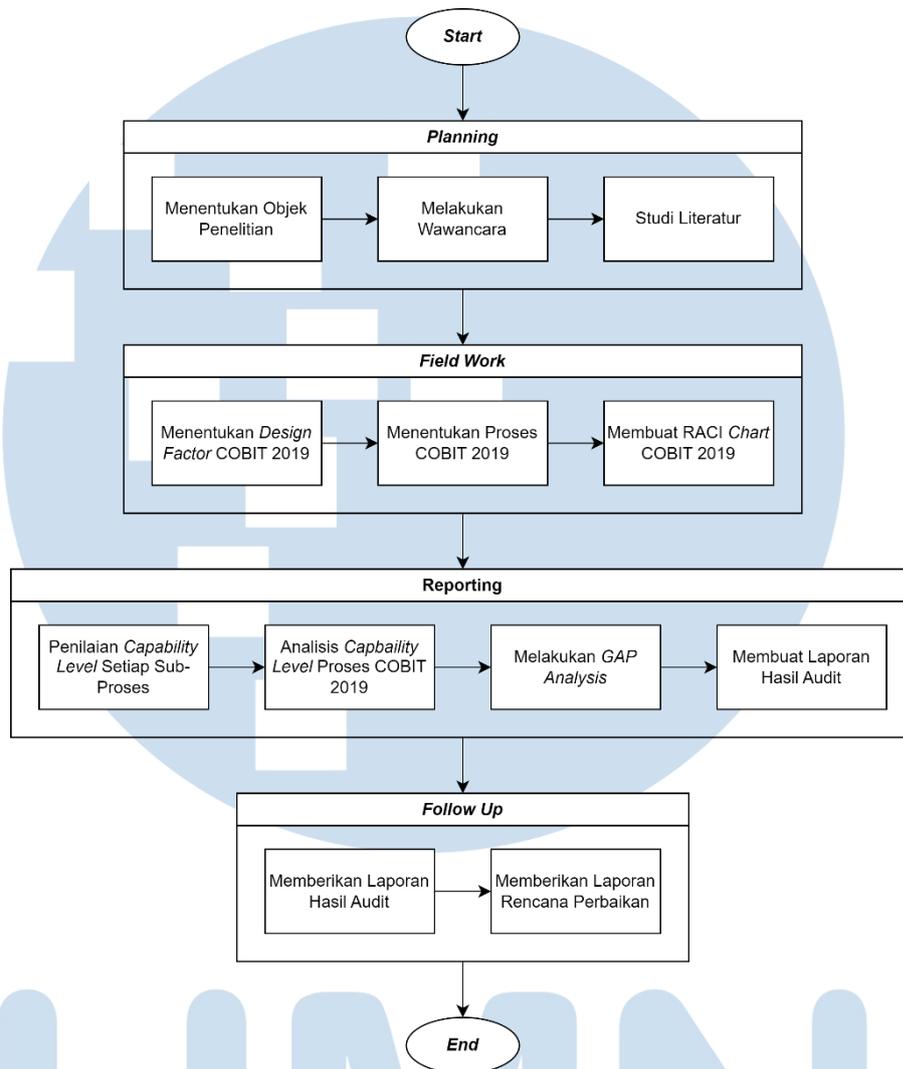
1. Menyediakan layanan VLK dalam rangka memberikan manfaat bagi klien dan para terkait.
2. Menyediakan layanan VLK yang efektif, efisien dan memenuhi tata kelola yang baik (*good governance*).
3. Meningkatkan keberterimaan dan akses pasar internasional dalam rangka pengembangan industri kayu nasional.

Adapun misi dari tim tata kelola TI di PT XYZ, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Menyediakan infrastruktur teknologi yang handal dan aman untuk mendukung operasional perusahaan.
2. Mengembangkan dan mengimplementasikan solusi TI yang efisien dan efektif guna meningkatkan produktivitas dan kualitas layanan.
3. Memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan standar keamanan TI yang berlaku.
4. Mengoptimalkan sumber daya TI melalui manajemen risiko dan pemantauan kinerja TI.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.2 Alur Penelitian



Gambar 3.2 Alur Penelitian

Gambar 3.2 merupakan alur penelitian menggunakan metode *Gallegos* yang meliputi semua tahap dari keseluruhan evaluasi tata kelola TI ini dari awal hingga akhir, yang dijabarkan sebagai berikut:

3.2.1 *Planning* (Perencanaan)

Pada tahap yang pertama ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

1) Menentukan Objek Penelitian

Input yang dilakukan yaitu mencari perusahaan sebagai kandidat yang akan diteliti. Setelah itu proses yang dilakukan adalah dengan menghubungi beberapa perusahaan yang menjadi kandidat. Output

yang dihasilkan yaitu, didapatkan PT XYZ sebagai perusahaan yang bersedia untuk diteliti.

2) Melakukan Wawancara.

Input yang dilakukan yaitu dengan menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada perusahaan. Proses yang dilakukan adalah melakukan wawancara dengan Bapak Eka Deswanto sebagai kepala koordinator TI di PT XYZ, yaitu pihak yang mengetahui permasalahan di terkait tata kelola TI di perusahaan. Output yang dihasilkan adalah identifikasi masalah terkait tata kelola TI yang di hadapi PT XYZ.

3) Studi Literatur

Dilakukan pencarian referensi terkait studi penggunaan *framework* COBIT 2019 sebagai input. Proses studi literatur yang digunakan menggunakan sumber baik panduan langsung yang diterbitkan oleh ISACA, maupun jurnal-jurnal terkait COBIT 2019. Output yang didapatkan yaitu dapat lebih memahami konsep COBIT 2019 sebagai *framework* yang akan digunakan.

3.2.2 Field Work (Lingkup Kerja)

Pada tahap yang kedua ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

1) Menentukan Design Factor COBIT 2019

Ini dilakukan dengan pengumpulan data melalui wawancara pada input awal pada DF1 – DF4 yang untuk menentukan *initial design*, dan kemudian dilanjutkan dengan DF5 – DF10 untuk menentukan design factor akhir. Wawancara dilakukan bersama dengan Bapak Eka Deswanto selaku Kepala Koordinator Pengembang Tata Kelola TI di PT XYZ secara *online via Zoom*.

2) Menentukan Proses COBIT 2019

Setelah input dilakukan pada DF1 – DF10 dan dihitung menggunakan COBIT 2019 *Design Toolkit*, maka Proses COBIT 2019 sudah dapat ditentukan. Proses COBIT 2019 yang didapatkan dan dipilih untuk

dilakukan evaluasi adalah proses yang memiliki nilai lebih dari 75 pada pengukuran *design factor*.

3) Membuat RACI *Chart* COBIT 2019

Dilakukan pembuatan RACI *Chart* dengan mengidentifikasi semua pihak yang terkait dengan proses tata kelola TI yang ada. Ini dilakukan untuk menentukan pihak yang bertanggung jawab terhadap sub-proses COBIT 2019 yang didapatkan untuk dilakukan wawancara.

3.2.3 Reporting (Membuat Laporan)

Pada tahap yang ketiga ini dibagi menjadi 4 bagian, yaitu:

1) Penilaian Capability Level Setiap Sub-Proses

Langkah awal yang dilakukan adalah menentukan aktivitas-aktivitas pada setiap proses yang dipilih, yang akan diberikan dalam bentuk pertanyaan kepada pihak yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian pertanyaan tersebut diberikan untuk diberikan penilai dengan nilai 1-100 untuk setiap aktivitasnya. Output yang dihasilkan adalah setiap aktivitas yang relevan pada setiap proses mendapatkan telah mendapatkan nilai *Capability Level*.

2) Analisis *Capability Level* Proses COBIT 2019

Langkah awal yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data penilaian sebelumnya untuk dilakukan perhitungan. Proses perhitungan dilakukan dengan menjumlahkan nilai dari setiap sub-proses yang ada dan membaginya sesuai jumlah sub-proses yang ada. Setelah nilai dari setiap proses didapatkan, maka tingkat *Capability Level* dapat ditentukan

3) Melakukan GAP Analysis

Setelah *Capability Level* dari setiap proses COBIT 2019 didapatkan, dilakukan *GAP Analysis* dengan membandingkan *Capability Level* yang didapatkan dengan yang ingin dicapai. Ini dilakukan pada setiap proses COBIT 2019 yang diterapkan, dan tingkat yang ingin dicapai telah ditentukan sebelumnya oleh perusahaan. Ini dilakukan untuk

mengetahui kesenjangan *Capability Level* dari target level yang diharapkan.

4) Membuat Laporan Hasil Audit

Terakhir dilakukan laporan dokumentasi audit dengan memberikan saran dan rekomendasi sesuai dengan yang diberikan framework COBIT 2019. Ini dilakukan pada template Microsoft Word yang telah disediakan oleh COBIT, dan ditanda tangani oleh auditor, auditee, dan dosen pembimbing, pada setiap sub-proses yang digunakan. Laporan hasil audit ini bertujuan agar dapat memberikan rekomendasi yang sesuai untuk PT XYZ dapat meningkatkan *Capability Level* yang ada pada tahap berikutnya.

3.2.4 Follow Up (Tindak Lanjut)

Pada tahap yang keempat ini dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

1) Memberikan Laporan Hasil Audit

Laporan hasil audit disampaikan kepada manajemen objek perusahaan sebagai saran untuk tindakan perbaikan. Dokumen ini dihasilkan dari pengukuran *Capability Level* pada setiap proses yang digunakan sebelumnya, agar PT XYZ dapat mengetahui tingkat *Capability Level* mereka saat ini. Pengelolaan objek kemudian dibantu dengan perbaikan-perbaikan yang akan menjadi acuan dalam audit berikutnya.

2) Memberikan Laporan Rencana Perbaikan

Dilakukan pemberian laporan rekomendasi yang dihasilkan pengukuran *Capability Level* berdasarkan framework COBIT 2019. Dokumen ini berisi saran perbaikan yang perlu dilakukan oleh PT XYZ, tenggat waktu yang diberikan (*due date*) serta PIC yang bertanggung jawab sebagai auditi. Rencana perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan *Capability Level* dari setiap proses COBIT 2019 yang telah dihasilkan saat ini.

3.3 Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Metode penelitian menggunakan *framework* COBIT 2019 yang merupakan versi COBIT paling terbaru dan terkini yang dikembangkan oleh ISACA (*Information Systems Audit and Control Association*). *Framework* ini digunakan untuk dapat mengukur *Capability Level* pada proses COBIT yang ada di PT XYZ.
- 2) Studi literatur juga dilakukan dengan mempelajari topik yang berkaitan dengan evaluasi sistem tata kelola menggunakan *framework* COBIT 2019, baik buku panduan yang diterbitkan langsung oleh ISACA, maupun jurnal-jurnal terkait penggunaan *framework* COBIT 2019. Studi literatur bertujuan untuk dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian ini.
- 3) Penelitian juga melibatkan pengumpulan data dari hasil wawancara dengan tim tata kelola TI di PT XYZ. Wawancara yang dilakukan untuk pengumpulan data dilakukan dengan tiga tahap sebagai berikut: Wawancara terkait permasalahan yang ada di PT XYZ, khususnya yang berkaitan dengan tata kelola TI yang ada saat ini.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Independen

Penelitian penerapan tata kelola teknologi informasi pada PT XYZ akan dilakukan dengan menggunakan kerangka kerja COBIT 2019. Setelah melakukan diskusi bersama dengan tim tata kelola TI PT XYZ untuk menentukan proses COBIT 2019 dengan pengukuran *design factor* menggunakan COBIT 2019 *Design Tool Kit*, maka dilakukan penilaian terhadap proses COBIT 2019 yang telah dihasilkan tersebut.

3.4.2 Variabel Dependen

Adapun variabel dependen yang akan digunakan pada penelitian ini, yaitu peningkatan *Capability Level* dari setiap proses yang dipilih

perusahaan, beserta rekomendasi dan perbaikan menggunakan framework COBIT 2019 di PT XYZ.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data yang pertama adalah studi pustaka. Ini dilakukan dengan meninjau dan mempelajari buku panduan framework COBIT 2019 yang diterbitkan langsung oleh ISACA seperti *COBIT® 2019 Framework: Introduction and Methodology*, *COBIT® 2019 Framework: Governance and Management Objectives*, dll. Studi Pustaka juga dilakukan dengan meninjau dan mempelajari jurnal-jurnal ilmiah terkait yang menggunakan *framework* COBIT 2019.

3.5.2 Wawancara

Teknik pengumpulan data yang kedua adalah wawancara. Wawancara dilakukan dengan divisi Teknologi Informasi sebagai pihak TI, dan dengan divisi Teknis V-Legal sebagai pihak bisnis. Wawancara dilakukan secara online menggunakan Zoom, yang pertanyaannya telah disiapkan sebelumnya untuk identifikasi permasalahan yang ada di PT XYZ. Wawancara juga dilakukan untuk melakukan audit terhadap proses COBIT 2019 yang telah ditentukan.

